



## **Pembuatan Tempat Akhir Pembuangan Sampah Guna Peningkatan Standarisasi Hidup Bersih Masyarakat Kp Cilimus Rt 03/Rw 09, Desa Bojonghaleuang**

**Dika Andrean<sup>1</sup>, Muhammad Al Amin Nst<sup>2</sup>, Syifa Fitriyani<sup>3</sup>, Tiara Virginia<sup>4</sup>, Arif Nursihah<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [dikaandreas33@gmail.com](mailto:dikaandreas33@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [karatekapanyabungan@gmail.com](mailto:karatekapanyabungan@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [syifafitriyani13@gmail.com](mailto:syifafitriyani13@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [tiaravirginia86@gmail.com](mailto:tiaravirginia86@gmail.com)

<sup>5</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [arifnursihah@uinsgd.ac.id](mailto:arifnursihah@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

*Laporan ini adalah penelitian tentang Pembuatan Tempat akhir pembuangan sampah guna Pemberdayaan Peningkatan Standarisasi Hidup Bersih Masyarakat Kp Cilimus Desa Bojonghaleuang Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat. Kesadaran masyarakat terhadap membuang sampah pada tempatnya masih sangat kurang hal ini memicu adanya penumpukan sampah di wilayah sekitar kampung khususnya tempat lahan-lahan yang kosong sehingga masih belum tersalurkan dengan baik yang mengakibatkan sampah menumpuk dan tidak dapat di daur ulang. Tujuan penelitian ini untuk membantu masyarakat terkait kendala membuang sampah dan meningkatkan standarisasi hidup bersih. Solusi yang ditawarkan dari anggota KKN kelompok 191 dan pihak perangkat desa, terhadap penanggulangan permasalahan sampah di kampung Cilimus yaitu dengan membuat tempat atau bak tempat sampah yang nantinya akan dijadikan tempat pembuangan akhir dengan cara di bakar.*

**Kata Kunci:** *Lingkungan, Sampah, Bak Sampah, Sosialisasi*

### **Abstract**

*This report is a research on the creation of a final waste disposal site to empower the community to increase clean living standards in Cilimus Village, Bojonghaleuang Village, Saguling District, West Bandung Regency. Public awareness regarding disposing of rubbish in its proper place is still very low, this has led to the accumulation of rubbish in areas around the village, especially in empty areas, so it has not been distributed properly, resulting in*

*rubbish piling up and not being able to be recycled. The aim of this research is to help the community regarding problems with disposing of waste and improve the standard of clean living. The solution offered by members of KKN group 191 and village officials for overcoming the waste problem in Cilimus village is to create a place or tub for rubbish which will later be used as a final disposal site by burning it.*

**Keywords:** *environment, Rubbish, Trans Bin, Socialization*

## **A. PENDAHULUAN**

Sampah merupakan limbah sisa yang tidak bisa dihindari. Jika jumlahnya sedikit mungkin tidak jadi masalah, namun jika jumlahnya banyak tentu akan menjadi masalah. Permasalahan sampah salah satunya adalah tempat pembuangan yang pada tempatnya. Jika dibuang tidak pada tempatnya tentunya akan menimbulkan masalah baru. Baik dari masalah Kesehatan, pemandangan yang kumuh, mengganggu kebersihan lingkungan masyarakat.

Kesadaran masyarakat terhadap sampah masih sangat kurang karena masyarakat membuang sampah dan limbah sembarangan, hal ini memicu adanya penumpukan sampah di wilayah sekitar kampung khususnya di tempat-tempat lahan yang kosong, selain itu minimnya kesadaran masyarakat terhadap sampah juga mengakibatkan terjadinya pembuangan sampah secara tidak teratur seperti banyak sampah di sugai-sungai kecil, jalanan dan halaman rumah warga.

Salah satu konsep yang digunakan untuk menuntaskan masalah yang ada di Kampung Cilimus Rt 03/ Rw 09 ini yaitu dengan mengupayakan mendorong masyarakat agar mampu menggali potensi yang ada, sehingga masyarakat mampu mengontrol kehidupan yang bersih. Upaya pemberdayaan adalah proses untuk memampukan dan memandirikan masyarakat, dengan adanya upaya pemberdayaan ini maka masyarakat akan memiliki pemahaman standarisasi hidup bersih.

Guna peningkatan Standarisasi hidup bersih masyarakat di Kp. Cilimus maka dilakukan pembuatan tempat pembuangan akhir. Tempat pembuangan akhir adalah suatu tempat yang menampung sampah dari berbagai tempat pembuangan sementara dengan tujuan akan mengurangi permasalahan kapasitas atau timbunan sampah yang ada di masyarakat. Adapun tujuan dari pembuatan tempat pembuangan akhir ini diharapkan masyarakat Kp Cilimus khususnya masalah sampah bisa teratasi

dan lebih nyaman dalam membuat sampah pada tempatnya, lingkungan menjadi bersih serta masyarakat bisa meningkatkan standarisasi hidup bersih.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini adalah melalui rembug warga, sosialisasi bersama warga, diskusi bersama pihak kepala desa Bojonghaleuang, kadus serta tokoh masyarakat. Selama jangka waktu satu bulan, mahasiswa melaksanakan kegiatan akademik KKN SISDAMAS berbasis Pemberdayaan Masyarakat yang dimana masyarakat menjadi tokoh utama dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ini, baik dalam perencanaan program hingga pelaksanaan program, keikutsertaan masyarakat lah yang menjadi poin utama dalam kegiatan pengabdian ini. Sedangkan mahasiswa sebagai pedamping atau fasilitator bagi masyarakat dalam penyusunan perencanaan program. Hal ini dikarenakan agar ketika Mahasiswa sudah selesai menjalankan Kegiatan KKN, masyarakat pun telah mandiri serta mampu menjalankan dan melanjutkan program yang telah didiskusikan dan disepakati.

Dalam pelaksanaan KKN yang berbasis pemberdayaan masyarakat di kampung Cilimus ini, mahasiswa mengikuti alur dari konsep sisdamas yang mempunyai empat tahapan siklus didalamnya. Siklus pertama yaitu kegiatan sosialisasi awal berupa Rembug warga dan Refleksi Sosial, pada siklus yang pertama ini berupa pencarian dan pengamatan terhadap masalah-masalah social yang terjadi di wilayah tersebut untuk mendapatkan upaya penanggulangan dari masalah tersebut, masyarakat disini diberi kesempatan untuk mengambil sebuah keputusan kehendak untuk menerima maupun menolak alternative pemecahan masalah yang ditawarkan oleh mahasiswa KKN Sisdamas ini.

Siklus kedua yaitu Pemetaan Sosial dan Pembentukan Organisasi masyarakat. Pemetaan sosial adalah satu metode visual yang menunjukkan lokasi relative suatu komunitas atau kelompok yang dilakukan untuk menemukan serta mendalami kondisi social komunitas atau kelompok tersebut, (social mapping) adalah teknik untuk membuat gambar kondisi sosial ekonomi masyarakat, tempat strategis yang ada di wilayah, seperti gambar posisi pemukiman, sumber-sumber mata pencaharian,

pelayanan kesehatan dan sarana-sarana umum lainnya. Adapun hasil dari gambaran ini merupakan sebuah peta umum sebuah lokasi yang menggambarkan keadaan masyarakat maupun lingkungan fisik, sehingga dapat digunakan sebagai analisa untuk mendalami bersama-sama agar memunculkan topik dan tema tertentu. Untuk selanjutnya data dari hasil pemetaan social dan refleksi social ini kemudia diserahkan ke organisasi mayarakat.

Siklus ketiga yaitu perencanaan partisipatif dan sinergi program. Dokumen perencanaan partisipatif merupakan perencanaan partisipatif masyarakat guna mengembangkan program penanggulangan sosial, baik itu jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Adapun program yang dikembangkan berdasarkan hasil dari analisa baik itu permasalahan maupun potensi hasil dari pemetaan sosial. Sedangkan hasil dari perencanaan partisipatif ini ditentukan dari prioritas masalah yang terdapat di lokasi KKN tersebut.

Siklus keempat yaitu pelaksanaan program dan mentoring Evaluasi. Pada tahap ini semua pihak terlibat dalam kegiatan pelaksanaan program sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing. Pada siklus keempat ini Pemantauan dan evaluasi dilakukan dengan cara mengecek kembali hasil pelaksanaan program agar sesuai dengan rencana yang telah di diskusikan dan di sepakati.

Pada tahap diminggu pertama, dilaksanakan kegiatan refleksi sosial yang dilakukan dengan cara rembuk warga, hal ini dilakukan sebagai bentuk silaturahmi bersama warga, sekaligus menyampaikan maksud dan tujuan diadakannya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Selain itu, Refleksi sosial juga dilakukan untuk menggali informasi dari masyarakat mengenai wilayah Desa Bojonghaleuang, potensi apa saja yang dapat dikembangkan dan juga apa saja permasalahan yang menurut warga harus dituntaskan. Hasil dari Refleksi Sosial yang dilakukan adalah informasi mengenai permasalahan-permasalahan yang ada di Kampung Cilimus, Desa Bojonghaleuang yaitu :

- a) Berserakannya sampah pada lahan-lahan yang kosong
- b) Tidak adanya tempat pembuangan sampah yang tetap
- c) Cara penanggulangan sampah yang berbeda-beda

Namun setelah diadakannya sosialisasi juga diskusi untuk mendapatkan hasil skala prioritas permasalahan yang ada di kampung tersebut, maka permasalahan tempat pembuangan sampahlah yang dipilih masyarakat sebagai permasalahan yang harus dituntaskan. Mengingat dampak yang ditimbulkan pun cukup mempengaruhi kenyamanan juga kesehatan masyarakat setempat.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada di Kampung Cilimus Rt 03/ Rw 09 , setelah pendiksusian dengan ketua Rt maka program kerja yang kami angkat yaitu " Pembuatan Tempat Akhir Pembuangan Sampah Guna Peningkatan Standarisasi Hidup Bersih Masyarakat Kp Cilimus Rt 03/Rw 09, Desa Bojonghaleuang" adapun terlaksananya program kegiatan tersebut melalui tahap sosialisasi tentang jenis-jenis sampah, cara penanggulangan sampah, dan cara penguraian sampah. Hal ini diharapkan dapat berjalannya program tersebut :

#### **1. Sosialisasi Tentang Upaya Penanggulangan Sampah**

Kebiasaan warga di Kampung Cilimus ini membuat sulitnya pemilihan waktu untuk sosialisasi, karna mayoritas warga bisanya berkebun sehingga selang waktu dari pagi sampai sore jarang terdapat di rumah masing masing, oleh karna itu bapak Rt memberi saran kepada kita untuk melaksakan sosialisasi setelah magrib bertepatan di teras masjid, yang juga bertepatan dengan bapak-bapak yang habis jamaah sholat di mesjid, hal itu supaya tidak sulit lagi untuk mengumpulkan warga.



**Gambar 1.** Sosialisasi Pennggulan sampah

Adapun beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menanggulangi sampah :

a. Membuat Tong sampah

Pembuatan tong sampah bisa dibuat dengan bahan-bahan yang sudah tidak terpakai seperti ember, drum dsb

b. Membuat Bank Sampah

Sampah terdiri dari berbagai jenis seperti sampah plastik, kertas, limbah makanan dll. Pempersediaan bank sampah bisa dijadikan salah satu alternatif dalam menanggulangi sampah, pemisahan sampah harus dilakukan terlebih dahulu untuk proses ini. Sampah yang sudah dipilah bisa dijual dan menghasilkan uang. Adapun sampah yang bisa digunakan dalam bank sampah adalah sampah-sampah plastik seperti botol minuman dll.

c. Membuat Spot Tempat Pembuangan Sampah

Tempat akhir pembuangan sampah adalah salah satu upaya penanggulangan sampah yang sangat bisa dilihat hasilnya, dikarenakan pada proses ini warga tinggal membuang sampah hasil kumpulan mereka ke tempat spot pembuangan akhir sampah. Untuk area ini juga bisa dibuat di lingkungan yang terjangkau oleh warga. Untuk proses penguraiannya bisa dilakukan dengan cara pembakaran.

## 2. Mencari Lokasi Strategis

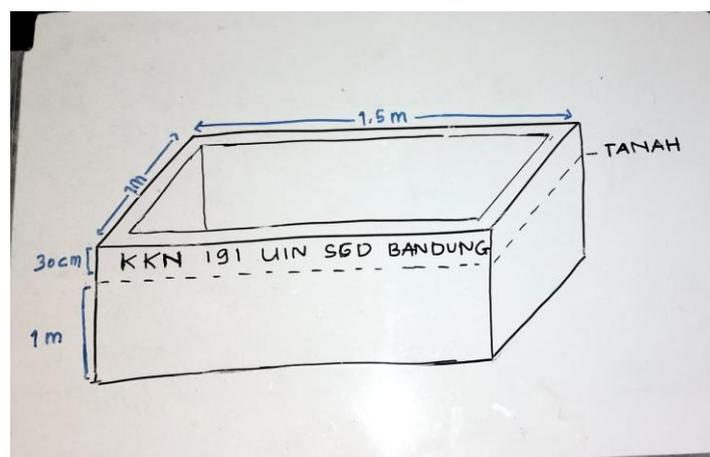
Setelah proses sosialisasi dan diskusi bersama warga setepat, tempat akhir pembuangan sampah sebagai alternatif yang mereka pilih guna peningkatan standarisasi hidup bersih warga Kampung Cilimus. Lahan yang ada di Kampung Cilimus ini sudah tercantum atas nama PT, hanya tersisa tanah-tanah dibawah bangunan rumah mereka saja yang merupakan milik pribadi, lahan kosong yang atas kepemilikan pribadi pun hanya 5% dari 100% yang ada disana, sehingga kami sulit mendapatkan lahan yang aman, setelah pencarian dan pendiskusan juga per izinan kepada warga yang terlibat, akhirnya kita mendapatkan lahan kosong yang bisa digunakan sebagai lokasi pembuatan TPA



**Gambar 2.** Pencarian lokasi

### 3. Pembuatan Bak Tempat Pembuangan Akhir Sampah

Tahap ini merupakan tahap implementasi dari program kerja kami, dimana setelah melalui sosialisasi dan diskusi bersama Rt, Tokoh masyarakat, dan masyarakat lainnya kami secara bersama sama ingin membuat Tempat Akhir pembuangan sampah dengan pembuatan Bak dan cara penguraianya dengan dibakar. Hal ini sudah dipikirkan efek positif dan negatifnya, pemilihan lahan yang strategis namun tidak mencemari kampung, serta ukuran dari bak itu sendiri supaya dapat menampung banyak sampah untuk proses penguraian dan tidak menimbulkan bahaya.



**Gambar 3.** gambar bak sampah

Ukuran dari bak sampah ini lumayan cukup besar dan bisa menampung cukup banyak. Untuk ketinggian dari bak ke permukaan ini 130 cm (100 cm kedalaman dari dasar dan 30 cm untuk ketinggian penanda) panjang 100cm dan lebar 50cm. Untuk penanda menggunakan bata putih dan semen agar kuat dan tidak mudah roboh.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata berlokasi di desa Bojonghaleuang, tepatnya di kecamatan Saguling, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Desa Bojonghaleuang lokasinya lumayan jauh dari pusat Kecamatan saguling, jaraknya sekitar 15 Km. Dilihat dari topografinya wilayah desa Bojonghaleuang Kecamatan saguling terletak di ketinggian 768 m dari permukaan air laut, yang suhu rata-ratanya mencapai 22°-32°C.

Luas tanah desa Bojonghaleuang mencapai 188.4 km<sup>2</sup>, terdapat 3 Dusun yang meliputi 28 RT dan 9 RW. Mayoritas warga desa Bojonghaleuang mata pencahariannya adalah pedagang, petani, nelayan, peternak domba, UMKM, karyawan perusahaan swasta dan sisanya pensiunan PNS. Jumlah penduduk di Desa Bojonghaleuang mencapai 4,314 jiwa.

Peserta KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung kelompok 191 terdiri dari 15 orang yang bertugas untuk menjalankan program pengabdian dan pemberdayaan pada masyarakat di Desa Bojonghaleuang Kecamatan saguling Kabupaten Bandung Barat. Kelompok 191 menjalankan prosedur pelaksanaan KKN Sisdamas dari siklus I, II, III, dan IV sebagaimana yang telah ditugaskan oleh pihak Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Para anggota KKN Sisdamas kelompok 191 setelah melaksanakan 4 siklus di pelaksanaan kegiatan, dari masalah yang ditemukan ada beberapa permasalahan yaitu di antaranya masalah tentang sampah yang minimnya tempat pembuangan sampah.

Adanya kegiatan KKN melalui mahasiswa yang turut menjadi mentor dan inovator terdapat perubahan kondisi masyarakat khususnya dalam pemberdayaan sampah yang sebelumnya sampah belum memiliki tempat pembuangan sekarang sudah tersedia pembuangan akhir sampah. Manfaatnya dengan adanya tempat pembuangan akhir sampah di kawasan masyarakat menjadi berkurang dan tidak membuang sampah sembarangan pada tempat yang bukan seharusnya, Melalui

pemberdayaan sampah ini nantinya diharapkan agar masyarakat mampu terlepas dari masalah sampah yang berserakan dimana-mana.

Dari permasalahan yang ditemukan, adapun faktor penyebabnya adalah sangat minimnya pembuangan tempat sampah disana, karang taruna yang sudah tidak aktif disana juga menjadi faktor penghambatnya masalah tempat sampah. zona wilayah yang masih terpencil sehingga sulit untuk dijangkau oleh pusat desa sehingga juga berdampak pada masyarakatnya. Adapun faktor lainnya adalah masyarakat yang kurang mendapat edukasi tentang sampah dan cenderung menyepelekan tentang sampah.

Setelah penjabaran dari adanya faktor penghambat maka solusi yang ditawarkan dari anggota KKN kelompok 191 dan pihak perangkat desa, yaitu dengan membuat tempat atau bak tempat sampah yang nantinya akan dijadikan tempat pembuangan akhir dengan cara di bakar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan bak sampah yang berkelanjutan dapat meningkatkan efisiensi TPA. Bak sampah berkapasitas tinggi dan tahan lama berhasil mengurangi penggunaan ruang di TPA, sementara penggunaan bahan daur ulang dalam pembuatannya mengurangi dampak lingkungan. Pemisahan limbah organik dan non-organik di dalam bak sampah juga meningkatkan kualitas kompos yang dihasilkan dari TPA, yang dapat digunakan kembali sebagai pupuk organik. Selain itu, melibatkan masyarakat dalam pengelolaan bak sampah memperkuat kesadaran lingkungan dan partisipasi dalam program pengelolaan sampah.

Pengembangan bak sampah yang berkelanjutan adalah langkah penting dalam meningkatkan manajemen sampah secara keseluruhan. Dengan menggabungkan teknologi yang ramah lingkungan, partisipasi masyarakat, dan pemikiran jangka panjang, TPA dapat menjadi lebih efisien, mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, dan mempromosikan siklus yang lebih berkelanjutan dalam manajemen sampah. Penggunaan bak sampah yang dirancang dengan baik dan berkapasitas tinggi dapat mengurangi biaya operasional TPA serta meminimalkan dampak visual yang tidak diinginkan. Masyarakat juga berperan penting dalam mendukung

keberlanjutan ini melalui pemilahan sampah yang benar dan partisipasi dalam program pengelolaan sampah.

Pengembangan bak sampah yang berkelanjutan dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan keberlanjutan TPA. Dengan menggunakan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pihak, TPA dapat menjadi lebih efisien, ramah lingkungan, dan berkontribusi pada pemeliharaan lingkungan yang lebih baik. Diperlukan upaya berkelanjutan untuk mengintegrasikan bak sampah ini ke dalam sistem manajemen sampah yang lebih luas, sehingga dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam jangka panjang.



**Gambar 4.** Hasil Akhir

## **E. PENUTUP**

Setelah melaksanakan KKN SISDAMAS 2023 UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berada di desa Bojonghaleuang penulis dapat menyimpulkan dari permasalahan yang kami temukan kemudian kami jadikan sebagai topik pembahasan yaitu mengenai tempat pembuangan sampah akhir dengan adanya faktor penghambat yaitu: sangat minimnya pembuangan tempat sampah disana, karang taruna yang sudah tidak aktif disana juga menjadi faktor penghambatnya masalah tempat sampah, dan kurangnya edukasi masyarakat mengenai pembuangan sampah.

Dari permasalahan tersebut mahasiswa memberikan solusi yang ditawarkan dari anggota KKN kelompok 191 dan pihak perangkat desa dengan cara sosialisasi tentang upaya penanggulangan sampah, mencari lokasi strategis tempat pembuangan

akhir, dan membuat tempat atau bak tempat sampah yang nantinya akan dijadikan tempat pembuangan akhir dengan cara di bakar.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami selaku anggota kelompok 191 sebagai peserta KKN Sisdamas mengucapkan Terimakasih yang mendalam kepada Kepala desa Bojonghaleuang, Kepala RW.09 dan RT.03, kepada masyarakat atas diperbolehkannya dalam melakukan KKN di Bojonghaleuang dan atas dukungan serta kerjasamanya dalam mensukseskan bersama dalam kegiatan KKN Sisdamas kelompok 191 hingga tuntas. yang mana, selama ini telah banyak mengorbankan tenaga, meluangkan waktunya, dan turut memberikan partisipasi dalam hal fasilitas yang telah disediakan untuk bisa bersama-sama mensukseskan program kerja KKN kelompok 191 ini.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

- Azra, Azyumardi, 2007. "Identitas dan Krisis Budaya, Membangun Multikulturalisme.(Azra, 2007)
- Handayani, Risma. Pembangunan Masyarakat Pedesaan. Alauddin University Press, 2014.(Risma, 2014)
- Huraerah. Abu. Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat (Model Strategi Pembangunan Berbasis Kerakvatan). Bandung: Humaniora, 2008.(Huraerah, 2008)
- Masri, Abd Rasyid. Sosiologi dan Komunikasi Pembangunan Pedesaan. Makassar: Alauddin University Press, 2014.(Masri, 2014)
- Saraswati, SP. 2001. Pengelolaan Sampah. Laboratorium Teknik Penyehatan & Lingkungan.(Saraswati, 2001)
- Suriawiria, U, 1996. Mikrobiologi Air dan Dasar-Dasar Pengolahan Buangan Secara Biologis, Bandung, Penerbit Alumni.(Suriawiria, 1986)
- Tafsiran Furnivall oleh Nasikun dalam Nasikun, Sistem Sosial Indonesia (Jakarta: Rajawali Press, 2006) h.39-40.("Tafsiran Furnivall Oleh Nasikun Dalam Nasikun," 2006)